

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka pada uraian ini peneliti akan menyajikan pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian dan sekaligus memadukan dengan teori yang ada.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui dari data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

A. Peran Guru Al-Qur'an Hadis Sebagai Inisiator Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik MTsN 3 Kediri

Adapun menurut Al-Ghozali guru adalah orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan segala potensi yang terdapat dalam diri peserta didik. Serta membersihkan hati peserta didik agar bisa dekat dengan Allah SWT.¹⁴³ Sehingga guru memiliki peran yang sangat besar dalam membantu peserta didik dalam berkembang untuk mewujudkan tujuan hidup secara optimal. Kompetensi, bakat, minat dan kreatifitas yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara maksimal tanpa bantuan guru. Menurut Basyirudin Usman dalam bukunya yang berjudul Strategi Belajar Mengajar dan Media Pendidikan Menjelaskan bahwa guru adalah seseorang yang bertindak sebagai

¹⁴³ Nata Abuddin , Perspektif islam tentang strategi pembelajaran.... hal. 43

pengelola kegiatan belajar mengajar, fasilitas belajar mengajar dan peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.¹⁴⁴ Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara kelompok dan secara individual karena antara satu peserta dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Maka dalam peran guru sebagai inisiator adalah sebagai perencana dalam pembelajaran agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian diatas, betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik, menyiapkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik.

Hal ini di dukung oleh E. Mulyasa, dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional*, Beliau menjelaskan bahwa guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Kaitanya dengan hal ini, guru harus memiliki kreatifitas, profesionalitas dan menyenangkan.¹⁴⁵

Ide – ide kreatif dalam pemebelajaran sangat penting sehingga seornagn guru dituntut untuk menunjukkan proses ide – ide kreativitas tersebut. Dalam hal ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melakukan tindakan terhadap peserta didik, sehingga

¹⁴⁴ Basyiruddin Usman, *Strategi Belajar Mengajar dan Media Pendidikan*, (Jakarta: Quatum Press, 2002), hal. 4

¹⁴⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), Cet.13, hal. 36

peserta didik mendapatkan pengalaman pembelajaran yang menarik dan berkesan.

Hal yang demikian didukung oleh pernyataan dari Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Suatu Pendekatan Teoretis Psikologi*, bahwa peran inisiator yang dimainkan oleh guru dapat menjadi sebuah pencetus ide – ide kreativitas yang berkemajuan. Proses edukatif yang interaktif yang ada saat ini harus diperbaiki sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan dalam menggunakan media dalam pendidikan dan pengajaran.¹⁴⁶

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Muthea Hamidah yang berjudul “*Peran Guru PAI sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung tahun 2014/2015*” bahwa dalam inisiator perlu adanya motivasi dari seorang guru untuk memperbaiki proses pembelajaran.¹⁴⁷

Adapun hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti dapati bahwa dalam memainkan perannya sebagai inisiator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik, guru Al-Qur’an hadis dalam kesehariannya membuat ide – ide kreatif dalam proses pembelajaran seperti membuat mata pelajarn pendukung Al-Qur’an yang

¹⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), Cet. 3, hal. 45

¹⁴⁷ Hamidah, Muthea Peran Guru PAI sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung tahun 2014/2015, (Tulungagung : Repository IAIN Tulungagung) Skripsi. Hal 7

berfokus pada keterampilan membaca dan penerapan ilmu tajwid dan makharjul huruf, yaitu BMQ (Bimbingan Membaca Al-Qur'an). Ide tersebut bekerja sama dengan bagian Kurikulum. Dengan diikuti seluruh peserta didik MTsN 3 Kediri dengan dibimbing oleh guru Al-Qur'an hadis. Kemudian model mengajarnya dengan metode yang sudah ditentukan pihak madrasah, yaitu metode Qiroati Seperti menggunakan metode Qiroati dalam belajar membaca Al-Qur'an, lalu guru memberi contoh sebelum meminta peserta didik membaca baik secara sukarela atau ditunjuk secara acak.

Kemudian memberikan ide – ide lain yang mendukung pembelajaran seperti melaksanakan pembelajaran di luar kelas, bercerita tentang kisah kyai' ulama dan fenomena yang sedang terjadi sebagai motivasi agar peserta didik memiliki kesadaran dalam belajar membaca Al-Qur'an. Hal seperti demikian dilakukan oleh guru Al-Qur'an hadis selaku guru BMQ agar peserta didik menjadi mampu dan lancar dalam membaca Al-Qur'an. dan kadang terdapat ide secara langsung yang terlintas untuk menghindari rasa bosan dan membuat menarik sehingga minat peserta didik dapat meningkat yang pada akhirnya hasil dari pembelajaran tersebut dapat diamalkan di madrasah dan di rumah.

B. Peran Guru Al-Qur'an Hadis Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik MTsN 3 Kediri

M. Usman Najati dalam bukunya Zakiah Drajat yang berjudul *Pengajaran Agama Islam*, bahwa pada motivasi intrinsik anak belajar

karena belajar itu sendiri cukup bermakna baginya. Tujuan yang ingin dicapai tertelak dalam perbuatan belajar itu sendiri (menambah pengetahuan, keterampilan dan sebagainya). Pada motivasi ekstrinsik anak belajar bukan karena belajar itu baginya, melainkan mengharapkan sesuatu dibalik kegiatan belajar misalnya nilai yang baik, hadiah, penghargaan dan menghindari hukuman atau celaan. Tujuan yang ingin dicapai tertelak diluar perbuatan belajar itu. Contoh : anak mempelajari sembahyang karena ingin tahu dan terampil melaksanakannya (motivasi intrinsik). Sebaliknya kalau ia mempelajari karena ingin dipuji atau takut akan dimarahi, maka dalam hal ini berlaku motivasi ekstrinsik.¹⁴⁸

Sebuah proses pastilah terdapat suatu tujuan yang hendak dicapai, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut membutuhkan pemberian motivasi terhadap peserta didik. Hal ini merupakan yang dimaksud dengan motivasi yang merupakan dorongan berupa rangsangan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah disusun. Dengan memberikan motivasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai tujuan yang telah disusun.

Motivasi dibagi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik (dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam diri sendiri) dan motivasi ekstrinsik (dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari luar diri sendiri).

Peserta didik perlu memiliki kedua macam motivasi dalam belajar pelajaran karena akan memberikan hasil yang baik dalam proses

¹⁴⁸ Zakiah Drajat, *Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Cet. 2, hal.141 - 142

pembelajaran. Salah satu peran guru adalah sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Namun disini perlu ditagaskan bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda – beda dalam memotivasi diri, sehingga bimbingan juga sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Adapun bentuk yang efektif adalah motivasi yang bersifat persuasi. Sehingga akan timbul rasa percaya diri terhadap apa yang diyakini dan memberikan kesempatan dalam memperbaiki diri.¹⁴⁹

Namun disetiap proses pembelajaran pastilah terdapat kendala dan juga solusinya. Melihat dari latar belakang yang bermacam-macam dari peserta didik. Sejalan dengan hasil pembahasan yang terdapat dalam penelitian terdahulu oleh Leni Puspitasari yang berjudul “*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Moral Siswa di SMK Negeri 1 Tulungagung*”, bahwa dalam memotivasi peserta didik memerlukan kesabaran dan ketekunan agar apa yang diharapkan tercapai.¹⁵⁰ Maka guru kadang sering merasa kuwalahan setelah berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an. Dan denga peran yang diupayakan guru Al-Qur’an hadis ini selain memberikan respon yang baik terhadap hal yang terjadi juga meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik.

Kondisi peserta didik MTsN 3 Kediri secara umum memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an masih tergolong rendah karena latar

¹⁴⁹ Samsul Munir Arifin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: AMZAH, 2007), Cet. 1, hal. 140 – 141

¹⁵⁰ Puspitasari, Leni, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Moral Siswa di SMK Negeri 1 Tulungagung*, (Tuluangaung : Repository IAIN Tulungagung) Skripsi, hal 89

belakang yang dimiliki oleh peserta didik yang berbeda – beda, ada faktor yang berasal dari diri sendiri dan dari lingkungan. Faktor yang berasal lulusan bukan dari MI, ada juga yang ketika masuk MTsN 3 Kediri sudah tidak mengikuti TPQ atau Madin, ada yang dari awalnya sudah tidak berniat untuk belajar di MTsN 3 Kediri namun orang tua menyekolahkan anaknya di MTsN 3 Kediri atau pun sebaliknya dan masih banyak lagi.

Adapun pernyataan diatas adalah saling memperkuat sehingga banyak cara yang dilakukan pihak madrasah dan guru untuk meningkatkan membaca Al-Qur'an peserta didik, mulai dari kebijakan dan metode, media yang dilakukan madrasah. Seperti memberikan nasihat dan pencerahan agar peserta didik memiliki kesan yang baik dan menarik, lalu ada penambahan pelajaran pendukung pelajaran Al-Qur'an hadis, yaitu BMQ, metode ceramah, membaca Al-Qur'an bersama – sama sebelum pembelajaran dimulai, khataman Al-Qur'an setiap minggu yang diapdu oleh guru kelas, Melakukan pembacaan surat Yasin berjama'ah, sholat dhuha setiap hari jum'at pagi, dan peserta didik yang memiliki kemampuan lebih, seperti suaranya bisa masuk ke bidang tilawah, lalu bagi yang kuat hafalanya bagus bisa mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an. Hal ini dilakukan pihak madrasah dan guru untuk semakin meningkatnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.

C. Peran Guru Al-Qur'an Hadis Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik MTsN 3 Kediri

Adapun dalam penelitian terdahulu milik Nohan Riodani yang berjudul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, tahun 2015”* dalam salah satu konteks penelitian yang dibahas adalah *“Bagaimana peran guru PAI sebagai evaluator dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung ?”* dengan hasil penelitian bahwa Penerapan perannya sebagai evaluator seorang guru hendaknya juga memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang bentuk penilaian pendidikan karena penilaian pendidikan merupakan alat informasi untuk mengetahui keadaan peserta didik yang berasal dari hasil proses belajar – mengajar.¹⁵¹

Adapun dengan demikian pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sehingga evaluasi atau penilaian dilakukan guru terhadap peserta didik tidak hanya menekankan pada hasil, tetapi juga menakankan pada proses. Maka dengan begitu guru mampu melakukan analisis terhadap hasil dan proses yang terjadi.

Pernyataan diatas didukung dengan pendapat dari Ngainun Naim dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan*

¹⁵¹ Riodani, Nohan , *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung*, tahun 2015 (Tulungagung : Repositori IAIN Tulungagung) Skripsi, hal. 9

Mengubah Jalan Hidup Siswa, beliau menyatakan bahwa fungsi evaluasi dilakukan agar guru mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Dengan melakukan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar, guru hendaknya secara terus-menerus memantau hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa-siswanya dari waktu ke waktu.¹⁵²

Tujuan utama evaluasi yaitu agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Dalam hal ini ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu :

- a. Mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik.
- b. Mengembangkan gaya interaksi pribadi.
- c. Menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa.

Adapun sejumlah kegiatan yang harus dilakukan guru sejalan dengan perannya sebagai evaluator dalam interaksi belajar mengajar¹⁵³, yaitu :

- a. Memahami sejumlah prinsip yang bersangkutan dengan penilaian terhadap rancangan program, pelaksanaan program serta penilaian hasil belajar, baik yang dimanfaatkan untuk memahami tingkat pencapaian tujuan pengajaran maupun tingkat penguasaan pengajaran.
- b. Berusaha mengidentifikasi fungsi dan pemanfaatan lanjut dari evaluasi

¹⁵² Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, 31.

¹⁵³ Ardianto, *Peranan Guru Sebagai Evaluator dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI SMPN 2 Sinjai Barat*, (Sumatera Utara: Tidak di Terbitkan, 2018), hal. 23

- c. Merancang alat ukur untuk digunakan, baik dalam kaitannya dengan penilaian rancangan program pengajaran, pelaksanaan pengajaran, terutama yang bersangkutan dengan rancangan tes yang memiliki sasaran peserta didik sebagai subjek belajar.
- d. Mengembangkan rancangan tes sesuai dengan tes yang telah ditetapkan
- e. Berusaha memahami tingkat kelebihan alat pengukur yang digunakan.
- f. Mengadminisrasikan tes, baik dari pemberian skor, penentuan hasil, pengarsipan, dan penyimpanan alat ukur.
- g. Menyusun bahan umpan balik hasil tes terhadap peserta didik maupun guru itu sendiri sebagai perancang maupun pelaksana program dalam interaksi belajar mengajar.